

Persepsi Bunyi *Choo'on* Dalam Kosakata Terhadap Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2011/2012

Oleh: Rahayu Tri Sukma¹

Anggota : 1. Arza Aibonotika²

2. Nana Rahayu³

Email: rahayutrisukma@yahoo.com, No. HP: 085278780022

ABSTRACT

This study analyzed the level of the speech sound provided in the three Students' Textbooks: *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II* and *Kana Nyumon*. The words were collected based on the vocabularies with the long speech articulation which was then recorded using the native speaker's voice and the subjects in this respect were required to measure their competence in identifying the short and long speech articulations. *Praat* computer software had been used in analyzing the short and long speech articulations which was aimed at establishing how many pitches (*haku*) belongs to the *choo'on* sounds and pitches (*haku*) which are not grouped in to *choo'on* sounds. The objective of this study is to discover students' ability in identifying *choo'on* sounds against the vocabularies and the same time to see the correlation between the competence of identifying sounds with the familiar vocabularies.

Keywords: *haku, choo'on, praat,*

I. PENDAHULUAN

Banyak hal menarik yang kita temui dalam mempelajari bahasa Jepang. Bentuk huruf yang beraneka ragam, cara penulisannya, perubahan bentuk kata kerja, cara pengucapan, dan mengenal tingkatan bahasa yang harus diperhatikan dalam percakapan dengan orang yang berbeda tingkatan ataupun sejajar tingkatannya.

Salah satunya adalah bunyi bahasa. Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya dengan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Bahasa Jepang juga membedakan pengucapan panjang pendeknya vokal dan fakta ini tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia (Dedi Sutedi, 2003:7). Bahasa Indonesia tidak mempersalahkan tempo pengucapan vokalnya. Akan tetapi, bahasa Jepang tidaklah demikian. Bahasa Jepang memiliki pasangan vokal panjang (dalam penelitian ini akan memakai istilah *choo'on*) dan vokal pendek (*tan'on*). *Tan'on* terdiri dari vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, sedangkan *choo'on* terdiri dari vokal /a:⁴/, /i:/, /u:/, /e:/ /o:/. Vokal-vokal panjang bahasa Jepang [+tempo panjang] diinterpretasikan sebagai satuan bunyi yang menempel pada bunyi vokal pendek dan dilambangkan dilambangkan dengan tanda [R] (Hakutaro dalam Tjandra, 2004:32). Sedangkan Menurut Iwabuchi dalam Dahidi dan Sudjianto (2007:48) dalam bentuk tulisan dalam kajian fonologi, bunyi *choo'on* sering dilambangkan dengan tanda [:] tetapi kadang-kadang dilambangkan dengan tanda [R]. Tidak ada ketentuan pasti mengenai panjang *choo'on*, panjang pendek bunyi *choo'on* tergantung pada kecepatan berbicara.

¹ Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

² Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

³ Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

⁴ Tanda fonetis sebuah fonem (menurut Haruo dalam Tjandra (2004:30) fonem adalah satuan bunyi terkecil yang membedakan makna dalam suatu bahasa).

Terkait dengan bunyi *choo'on*, menurut para ahli fonetik Jepang, Amanuma, Ootsubo, dan Mizutani dalam Tjandra (2004:34) data fonetik memperlihatkan bahwa *tan'on* bertempo pengucapan satu *haku*⁵ dan *choo'on* merupakan satu kebulatan yang ditengah-tengahnya tidak ada pernah ada *pause* (berhenti sebentar). Jadi dapat disimpulkan untuk bunyi yang dianggap *choo'on* bertempo kira-kira dua *haku* (Amanuma dkk dalam Tjandra, 2004: 33).

Choo'on seringkali diabaikan dan dianggap tidak penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Padahal dalam bahasa Jepang, kosakata yang mengandung *choo'on* dan kosakata yang tidak mengandung *choo'on* memiliki arti yang sama sekali berbeda. Contohnya pada kata *obasan* yang artinya *bibi* diucapkan dengan vokal pendek [a] dan kata *obaasan* yang artinya *ibu* diucapkan dengan vokal panjang [a:]. Telinga orang Indonesia yang mendengar kedua vokal itu sulit untuk mempersepsikannya karena dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan perbedaan panjang pendeknya vokal. Tetapi, pada kedua kata bahasa Jepang di atas, ternyata ciri tempo pengucapan yang secara fisik menjadi vokal yang diucapkan relatif pendek dan vokal yang diucapkan relatif panjang adalah berbeda sekali. Dengan kata lain, dalam bahasa Jepang, panjang pendeknya vokal membawa akibat kepada perbedaan makna atau benda acuan (Tjandra, 2004:66).

Apabila sesama pembelajar bahasa Jepang salah dalam mempersepsikan bunyi vokal panjang hal ini dapat berakibat fatal, arti panjang pendek dalam bahasa Jepang memiliki arti yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Oleh karena itu bunyi *choo'on* harus diperhatikan dan tidak dianggap sepele (<http://nihongo.hum.tmu.ac.jp/mic-j/kitekitte/Indonesia/Exp10.html>).

Dengan kecanggihan teknologi komputer masa kini, kajian fonologi menjadi lebih luas dan beragam. Berbagai hal yang dulu dianggap mustahil atau sulit, saat ini, dengan bantuan komputer menjadi mungkin dan mudah. Sejak awal tahun 1990-an para ahli fonetik mulai beranjak ke masalah persepsi. Penelitian mengenai persepsi sangat pesat perkembangannya karena dipicu oleh kebutuhan komputer mengenai bahasa (Kushartanti dkk, 2005:240).

Masalah persepsi sangat mengemuka dan merupakan masalah penting saat ini karena berkaitan erat dengan laju perkembangan teknologi komputer. Persepsi adalah proses mengenali bentuk fisik signal bunyi berupa analog yang masuk kedalam telinga, lalu signal itu otomatis terkonversi menjadi digital untuk dapat dikenali oleh otak. Masalahnya adalah bagaimana otak dapat mengenali bunyi sebagai unit linguistik yang jelas, padahal masukan bentuk fisik signal bunyi itu berupa gelombang bunyi yang bersifat continue (Kushartanti dkk, 2005:241). Begitu juga dengan persepsi terhadap bunyi *choo'on* dapat dianalisis melalui teknologi komputer.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Bunyi *Choo'on* Dalam Kosakata Terhadap Kemampuan Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2011/2012”**.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Program Studi Universitas Riau tahun ajaran 2011/2012 dalam mempersepsikan bunyi panjang pendek. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah; (1) mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Riau tahun ajaran 2011/2012 dalam mempersepsikan bunyi *choo'on*. (2) Mengetahui bagaimana hubungan kemampuan mempersepsi bunyi *choo'on* dengan arti kosakata yang sudah dikenal

⁵ Haku adalah satuan tempo pengucapan untuk satuan pragmatis terkecil dan berjangka waktu antara 0,1 sampai 0,2 detik (Mitsuo dalam Tjandra, 2004:33).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Universitas Riau tingkat IV sebagai responden yang berjumlah 33 orang. Tetapi, penulis tidak meneliti semua responden karena hanya 21 responden yang bersedia untuk mengisi data yang penulis sebarakan.

Penulis mengambil responden dari mahasiswa tingkat IV karena penulis berasumsi bahwa responden sudah mempelajari buku Minna No Nihongo I dan Minna No Nihongo II dan dianggap sudah mengenal arti kosakata yang ada pada buku pelajaran tersebut. Juga karena responden telah terlatih untuk mendengarkan *chokai* sehingga mempermudah dalam pengambilan data.

Dalam penelitian ini penulis data tes sebagai instrumen penelitian. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Penulis mengumpulkan data *choo'on* yang terdapat di dalam buku Minna no Nihongo I, Minna No Nihongo II dan Kana Nyumon. Buku ini dipilih karena merupakan buku dasar untuk mempelajari bahasa Jepang serta di dalamnya terdapat banyak kosakata. Data *choo'on* yang telah terkumpul di klasifikasikan berdasarkan letaknya, yaitu di awal, di tengah, di akhir, diawal dan di akhir kata. Kemudian penulis menseleksinya menjadi 45 buah kosakata. Kosakata tersebut dibaca oleh native speaker kemudian penulis merekamnya dengan menggunakan handphone bertujuan agar suara rekaman tersebut berformat *wave* sehingga memudahkan menganalisisnya kedalam program *praat*. Tes yang dilakukan adalah mendengarkan bunyi *choo'on* dalam bentuk kata.

Tes diberikan kepada 21 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Riau tahun ajaran 2011/2012 pada hari Rabu tanggal 30 Mei tahun 2012. Tes terdiri dari 45 soal dengan waktu pengerjaan 10 menit. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Riau tahun ajaran 2011/2012 dalam mempersepsikan bunyi *choo'on*.

Tabel 1
Kisi-kisi Penulisan Soal Tes

Materi	Nomor Soal
<i>Choo'on</i> yang terdapat di awal kata	2, 8, 10, 12, 15, 20, 24, 27, 29, 33, 38, 42, 44
<i>Choo'on</i> yang terdapat di tengah kata	9, 17, 18, 40, 41,
<i>Choo'on</i> yang terdapat di akhir kata	19, 22, 23, 28, 30, 32, 34, 35, 36, 39,
<i>Choo'on</i> yang terdapat di awal dan tengah kata	13, 16, 31,
<i>Choo'on</i> yang terdapat di awal dan akhir kata	1, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 14, 21, 25, 26, 37, 43, 45

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes sebagai data penelitian. Data tes diambil dengan cara meminta responden untuk mendengarkan kosakata dengan menggunakan alat pemutar suara (laptop) yang didukung oleh pengeras suara (speaker). Responden kemudian mengerjakan tes tertulis yang terdiri dari dua pilihan, kosakata yang merupakan *choo'on* dan

yang tidak. Responden diharuskan memilih kosakata dengan cara menceklis didalam kotak yang telah disediakan jika dianggap sebagai bunyi *choo'on* tanpa memperhatikan makna kosakata dengan alokasi waktu selama 10 menit.

Semua data yang terkumpul diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program praat. Alat ini dapat secara mudah melakukan pengukuran intensitas, durasi, dan frekuensi. Dalam pengolahan data dibuat tahap-tahapannya, yang pertama adalah tahap digitalisasi. Data dibacakan oleh native speaker dan direkam dengan handphone. Kemudian dilakukan pengrekan ulang dengan program praat. Selanjutnya tahap segmentasi data, yaitu data yang telah direkam dipisah kedalam segmen bunyi. Setelah selesai mengolah data, langkah selanjutnya adalah:

1. Memeriksa jawaban yang benar dan yang salah di setiap butir soal.
2. Menghitung jumlah jawaban yang benar dan yang salah di setiap butir soal.

Rumus:

$$p = \frac{f}{x} \cdot 100\%$$

Keterangan:

p : prosentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

(Hariyadi, 2009:24)

Selanjutnya nilai-nilai yang berhasil dicapai oleh responden diterjemahkan menjadi nilai huruf dengan berpatokan pada acuan standar yang digunakan oleh Universitas Riau untuk program Diploma dan Sarjana. Acuan tersebut adalah:

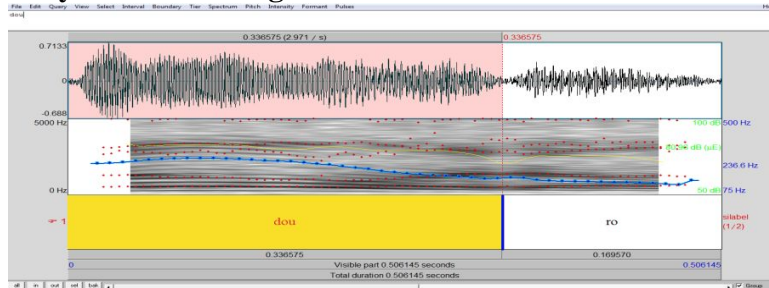
Tabel 2
Standar Acuan Nilai

Nilai Angka (%)	Sebutan Mutu
0 – 40	Gagal
41 – 55	Kurang
56 – 65	Cukup
66 – 80	Baik
81 – 100	Baik Sekali

3. Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban yang benar tiap-tiap soal.
4. Analisis dan interpretasi tiap butir soal tes.
5. Membandingkan kosakata yang sudah dikenal dengan jawaban yang benar dalam mempersepsikan bunyi *choo'on*.
6. Menarik kesimpulan.

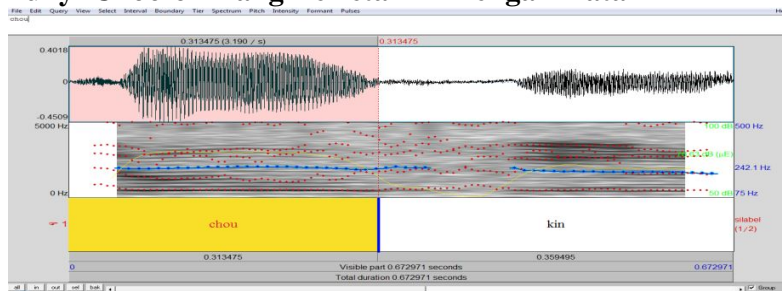
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bunyi Choo'on Yang Terletak Di Awal Kata



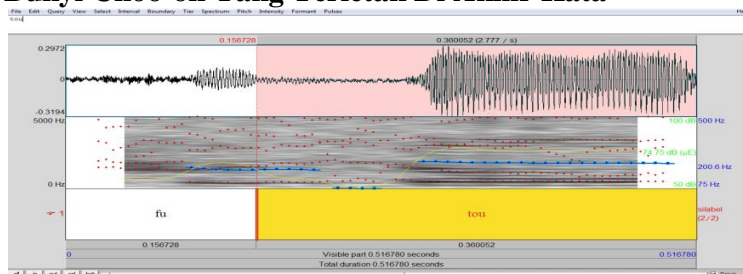
Untuk bunyi *choo'on* yang terletak di awal kata, 95% responden mempersepsikan dengan benar bahwa kosakata どうろ (*douro*) merupakan sebuah *choo'on*, sedangkan 5% responden salah dalam menjawab soal ini. Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mempersepsikan bunyi *choo'on* pada soal ini baik sekali.

2. Bunyi Choo'on Yang Terletak Di Tengah Kata



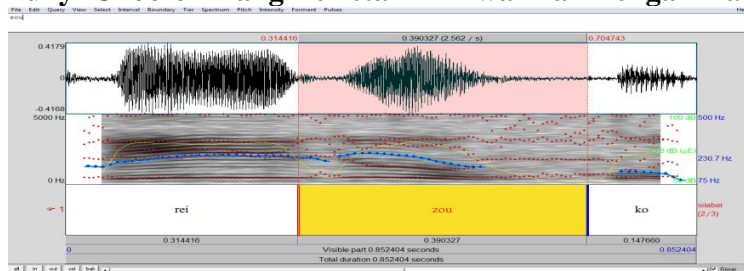
Untuk bunyi *choo'on* yang terletak di tengah kata, 90% responden mempersepsikan dengan benar bahwa kosakata ちょうきん (*choukin*) merupakan sebuah *choo'on*, sedangkan 10% responden salah dalam menjawab soal ini. Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mempersepsikan bunyi *choo'on* pada soal ini baik sekali.

3. Bunyi Choo'on Yang Terletak Di Akhir Kata



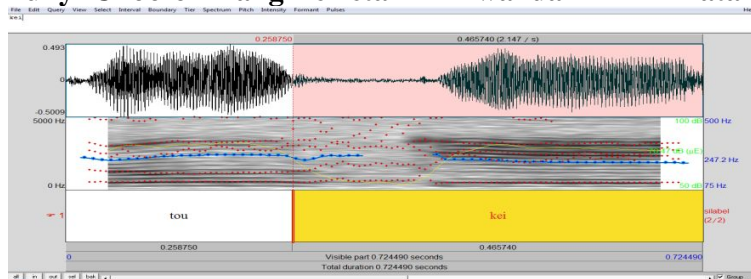
Untuk bunyi *choo'on* yang terletak di akhir kata, 86% responden mempersepsikan dengan benar bahwa kosakata ふとう (*futou*) merupakan sebuah *choo'on*, sedangkan 14% responden salah dalam menjawab soal ini. Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mempersepsikan bunyi *choo'on* pada soal ini baik sekali.

4. Bunyi Choo'on Yang Terletak Di Awal Dan Tengah Kata



Untuk bunyi *choo'on* yang terletak di awal dan tengah kata, 86% responden mempersepsikan dengan benar bahwa kosakata れいぞうこ (*reizouko*) merupakan sebuah *choo'on*, sedangkan 14% responden salah dalam menjawab soal ini. Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mempersepsikan bunyi *choo'on* pada soal ini baik sekali.

5. Bunyi Choo'on Yang Terletak Di Awal dan Akhir Kata



Untuk bunyi *choo'on* yang terletak di awal dan akhir kata, 86% responden mempersepsikan dengan benar bahwa kosakata とうけい (*toukee*) merupakan sebuah bunyi *choo'on*, sedangkan 14% responden salah dalam menjawab soal ini. Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mempersepsikan bunyi *choo'on* pada soal ini baik sekali.

IV. KESIMPULAN

Ucapan bunyi vokal panjang dalam bahasa Jepang panjangnya dua kali lipat bunyi vokal [a], [i], [u], [e], dan [o]. Jika dianggap panjang bunyi sebuah vokal [a] dengan satu *haku*, maka panjangnya bunyi [a:] dihitung dengan dua *haku*. Yaitu [a] diucapkan sebagai satu *haku* dan [a:] yang berbunyi berturut-turut diucapkan sebagai dua *haku*. Dapat disimpulkan bahwa untuk bunyi *choo'on* memiliki panjang kira-kira dua kali lipat vokal pendeknya (*tan'on*). Arti panjang pendeknya sebuah kata dalam bahasa Jepang dapat menimbulkan perbedaan makna. Hal ini harus diperhatikan agar tidak terjadinya kejanggalan dan kekurangan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh setelah penelitian ini, maka penulis merekomendasikan saran sebagai berikut: kepada pengajar, dalam perkuliahan agar membahas materi *choo'on* lebih mendalam. Hal ini dirasa perlu agar mahasiswa terbiasa dengan bunyi (*choo'on*) dan bunyi (*tan'on*) sehingga meminimalkan kesalahan ketika berkomunikasi dalam bahasa Jepang terutama ketika berbicara dengan orang Jepang.

Kepada pembelajar, mengenai bunyi (*choo'on*) dan bunyi (*tan'on*) terdapat banyak kesalahan terutama dalam hal mempersepsikannya, diharapkan agar lebih meningkatkan latihan-latihan

dalam mendengarkan bunyi (*choo'on*) dan bunyi (*tan'on*) serta memahami artinya dengan baik agar tidak melakukan kesalahan dalam mempersepsikan bunyi.

Penulis merasa bahwa penelitian ini hanyalah bagian kecil dari sebuah persepsi. Sehingga perlu di adakanya penelitian lebih lanjut untuk menambah pengetahuan dibidang bunyi dalam bahasa Jepang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada: Arza Aibonotika, S.S, M.Si *sensee* sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis selama pengerjaan jurnal ini. Selanjutnya kepada Nana Rahayu, B.Com, M.Si *sensee* sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam pengerjaan jurnal ini.

Kemudian tak lupa pula kepada *senseitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan. Juga tak henti-hentinya penulis haturkan terimakasih untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amanuma, Ootsubo & Mizutani, 1989, *Nihongo Onseigaku* (Fonologi Jepang), Kuroshio Shuppan, Tokyo.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan: Panduan Lengkap Dari Design Sampai Analisis Statistik Pendidikan*. Jakarta: Buku Berkualitas Prima.
- Iwabuchi, Tadasu. 1989. *Nihon Bunpoo Yoogo Jiten*. Sanseido: Tokyo.
- Kimura, Muneo. 1988. *Kyoujuho Nyuumon*. Tokyo: Bonjinsha, terjemahan Ahmad D.1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Ekonomi.
- Kubozono, Haruo. 1999. *Nihongo No Onsetsu* (Fonetik Jepang). Iwanami Shoten:Tokyo
- Kushartanti, Untung dan Multamia. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Narbuko, Cholid – Cet. 8. 2007. *Metodologi Penelitian: memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tjandra, Shedy N. 2004. *Fonologi Jepang*. Depok: Bidang Penelitian Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- _____. 2004. *Ucapan Bahasa Jepang dalam Kajian Interdisipliner*. Depok: Bidang Penelitian Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- _____. 2006. *Minna no Nihongo I*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press
- _____. 2006. *Minna no Nihongo II*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press
- _____. 2010. *Studi kontrastif: Ucapan dan Penulisan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia*. Depok: Pusat Studi Jepang, Universitas Indonesia.
- <http://nihongo.hum.tmu.ac.jp/mic-j/kitekite/Indonesia/Exp10.html>, diunduh pada tanggal 10-08-2012 pada jam 17:27